



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9118-9130

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Menggagas Solusi: Upaya Meningkatkan Fasilitas Sekolah untuk
Pendidikan yang Lebih Baik di SD Negeri 101776 Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan

Agnes Pane^{1✉}, Elvina Br Sembiring², Irga S.F Manalu³, Lusi Harianja⁴,
M. Hafiz Fahrezy Yopi⁵, Novita Sarah Simanjuntak⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

Email: agnes123pane@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan adalah proses multifaset dan berkelanjutan yang membantu orang mencapai tujuan hidup mereka. Pendidikan adalah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari dari pelajaran tertentu yang aplikasikan oleh komunitas suatu masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat solusi-solusi sebagai upaya meningkatkan fasilitas sekolah untuk pendidikan yang lebih baik di SD Negeri 101776 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya, kami menemukan bahwa beberapa fasilitas yang terdapat pada SD Negeri 101776 Sampali kurang memadai seperti kurangnya buku ajar dengan kurikulum merdeka serta kurangnya kipas angin sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu guna menangani permasalahan tersebut, solusi yang kami berikan yaitu agar sekolah berkoordinasi dengan pemerintah daerah, pemerintah pusat, staf pendidik dan juga orang tua murid guna meningkatkan fasilitas sekolah agar suasana belajar mengajar dapat lebih efektif.

Kata Kunci: *Pendidikan, Fasilitas, Solusi*

Abstract

Education is a multifaceted and ongoing process that helps people achieve their life goals. Education is a process that is organized regularly, planned, and uses methods learned from certain lessons that are applied by a community. The aim of this research is to create solutions as an effort to improve school facilities for better education at SD Negeri 101776 Sampali, Percut Sei Tuan District. The research method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. As a result, we found that several facilities at SD Negeri 101776 Sampali were inadequate, such as a lack of textbooks with an independent curriculum and a lack of fans, which caused discomfort and ineffective teaching and learning activities in the classroom. Therefore, in order to deal with this problem, the solution we provide is for schools to coordinate with the regional government, central government, educational staff and also parents to improve school facilities so that the teaching and learning atmosphere can be more effective.

Keyword: Education, Facilities, Solution

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses multifaset dan berkelanjutan yang membantu orang mencapai tujuan hidup mereka. Proses ini memerlukan penerapan pengetahuan di beberapa bidang, seperti sains, matematika, sejarah, dan pendidikan, yang memberikan landasan untuk memahami dunia di sekitar kita. Selain itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan praktis, termasuk keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berbicara serta keterampilan teknis seperti keterampilan komputer atau medis. Proses pendidikan tidak terbatas pada satu aspek saja, tetapi mencakup pendewasaan dalam berbagai bidang seperti pengetahuan, keterampilan, dan penggunaan proses pendewasaan itu sendiri. Artinya pendidikan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, menjadi lebih bijaksana, dan mampu menilai situasi serta membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Kemampuan untuk menilai informasi dan situasi dengan kritis adalah komponen penting dari pendidikan, terutama di era digital saat ini, di mana informasi berlebihan sering kali menjadi tantangan. (Lazwardi, 2017) Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat Bangsa agar dapat hidup bermartabat dan mandiri, dengan tujuan mewujudkan potensi umat agar menjadi umat Tuhan Yang Maha Esa Esa, umat yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan mau mengabdikan pada negaranya sebagai warga negara yang demokratis dan tidak mementingkan diri sendiri. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak pernah disadari sepenuhnya. Sekolah sebagai institusi formal yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan. Sekolah memainkan peran yang

sangat penting sebagai tempat di mana siswa dapat bertukar pendapat satu sama lain. Selain itu, karena seringkali anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru tidak bermanfaat, guru harus berusaha agar pelajaran selalu menarik minat anak. Aturan-aturan itu sudah tidak berlaku lagi untuk tugas guru yang hanya mengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, yang berarti membina anak didik mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Semua aspek kepribadian anak hanya dapat berkembang melalui ini (Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., 2019). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana ini merupakan kewajiban negara untuk mendorong peningkatan dan mempermudah proses peningkatan kualitas pendidikan. Namun, menurut tanggapan responden, beberapa sekolah yang terlibat dalam penelitian tidak memilikinya. Hal ini menjadi kebutuhan yang dapat mendorong peningkatan dan mempermudah proses peningkatan kualitas pendidikan. Sebaliknya, berdasarkan tanggapan responden, beberapa sekolah yang terlibat dalam penelitian tidak memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan, yang tentu saja akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru (Inkiriwang, 2020).

Pendidikan adalah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari dari pelajaran tertentu yang aplikasikan oleh komunitas suatu masyarakat (Negara). As a process that occurs in a solitary manner, pendidikan bisa dikatakan, didesain, dan diorganisasi dalam aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat dengan dasar kesepakatan masyarakat. (Omeri, 2015). Selain Pendidikan harus diorganisasi secara teratur dan menggunakan metode-metode yang dipelajari, tentu saja Pendidikan harus terfokus pada yang menerima pendidikan tersebut. Pendidikan dapat dibagi menjadi 3 yaitu baik formal, nonformal, dan informal, yang Dimana pendidikan formal adalah Pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang sering diajarkan di sekolah. Pengertian pendidikan formal diartikan sebagai suatu jenis pendidikan terstruktur dan progresif yang terdiri dari tiga komponen utama: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan. Setiap program pendidikan di negeri ini mempunyai kurikulum yang sistematis dan teratur, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dengan tetap memperhatikan kebutuhan individu dan lintasan pertumbuhannya. Pendidikan formal tidak hanya berfokus pada standar akademik tetapi juga pada karakter dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.

Selain itu, cara memaksimalkan Pendidikan formal juga harus memperhatikan kenyamanan belajar dalam kelas baik itu antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Dalam pembelajaran yang nyaman biasanya akan menampilkan gambar, video, dan informasi visual lainnya yang dapat membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa proyektor yang bermasalah, guru harus mempromosikan metode pengajaran tradisional yang mungkin tidak terlalu efektif dalam mengajar semua mata pelajaran siswa. Selain itu, kebersihan kelas merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Sampali SD Negeri 101776 yang berlokasi di Jalan Irian Barat Desa Sampali Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, disimpulkan terdapat beberapa fasilitas di sekolah ini yang kurang bagus. Misalnya saja masih kurangnya cakrawala informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar; hanya terdapat sedikit angin kipas di setiap kelas yang menyebabkan kondisi kehidupan siswa kurang ideal, dan materi pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan siswa di kelas tiga dan enam. Hasil wawancara ini penulis berencana agar dapat mendorong perubahan positif di SD Negeri 101776 Sampali. Salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan adalah tersedianya fasilitas yang terpelihara dengan baik. Untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Di SD Negeri 101776 Sampali, fasilitas seperti proyektor yang kurang memadai menghambat proses pembelajaran interaktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Proyektor, kadang-kadang dikenal sebagai infokus, adalah alat yang sangat membantu dalam pengajaran materi pendidikan. Selain fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar Di SD Negeri 101776 Sampali, hanya ada beberapa angin kipas di setiap kelas yang tidak layak untuk diperbaiki untuk membenatu kenyamanan proses belajar mengajar siswa dikelas. Kondisi kelas yang kurang baik berpotensi menurunkan tingkat konsentrasi siswa dan membuat mereka kurang fokus dalam belajar.

Sekolah adalah jenis organisasi yang didedikasikan untuk mengajar siswa di bawah pengawasan guru atau mentor. Ada beberapa cara untuk mencapai tujuan belajar siswa, termasuk mengembangkan siswa yang aktif dan kreatif yang dapat mempelajari segala sesuatu yang dipelajari siswa yaitu belajar sambil melakukan. Fasilitas merupakan pedoman yang dapat membantu guru, siswa, dan staf sekolah lainnya dalam mengakses atau memberikan informasi tentang pembelajaran secara kolaboratif tanpa memerlukan banyak waktu atau ruang. Selain itu, siswa dapat belajar lebih cepat berkat tersedianya fasilitas

sekolah karena mereka dapat memperoleh pengajaran yang lebih berkualitas. Sekolah adalah suatu organisasi yang didedikasikan untuk mengajar siswa, atau siswa di bawah pengawasan guru atau pembimbing. Ada beberapa cara untuk mencapai tujuan belajar siswa, termasuk mengembangkan siswa yang aktif dan kreatif yang dapat mempelajari segala sesuatu yang dipelajari siswa yaitu belajar sambil melakukan. Fasilitasi adalah suatu strategi yang dapat membantu guru, siswa, dan staf sekolah lainnya dalam memperoleh akses atau memberikan informasi tentang pembelajaran secara kolaboratif tanpa memerlukan banyak waktu atau ruang. Selain itu, siswa dapat belajar lebih cepat berkat fasilitas sekolah yang lebih baik karena mereka bisa mendapatkan pengajaran yang lebih berkualitas. Selain itu, fasilitas merupakan sumber daya penting yang harus tersedia untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah (Sholihatul Hamidah Daulay, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur dan rencana yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan dilakukannya penelitian yang terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Melalui metode penelitian sebagai strategi pengumpulan data dan mencari solusi permasalahan berdasarkan fakta, metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah dan mencari solusi, serta teknik evaluasi hasil penelitian yang akurat (Waruwu et al., 2023). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, memberikan pandangan rinci dari sumber, dan dilakukan di lingkungan alam (Abdussamad, n.d.). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang menyelidiki kasus-kasus yang mempunyai karakteristik unik yang membedakannya dengan kasus-kasus lainnya. Para peneliti membahas pendekatan ini secara komprehensif dan mendeskripsikan kasus-kasus yang diselidiki melalui observasi langsung yang cermat dan wawancara mendalam. Metode ini juga dapat digunakan untuk menguji data kuantitatif, memahami interaksi dengan lingkungan dan dampaknya terhadap individu dan komunitas memerlukan analisis rinci terhadap kasus-kasus tertentu, sehingga pendekatan Studi lebih penting. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya memberikan wawasan terhadap kasus-kasus individual, namun juga pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kasus-kasus tersebut (Rusli et al., 2014).

Menurut Zed (2004), ada empat tahapan dalam penelitian perpustakaan. Ini berarti menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi yang berfungsi, mengatur waktu

Anda, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Mencari sumber informasi dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan penelitian yang ada. Metode analisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Berbagai referensi bahan pustaka dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung saran dan gagasan (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen serta memberikan solusi yang relevan. Fokusnya adalah pada mengumpulkan data yang detail dan lengkap tentang fenomena yang diteliti yaitu kurangnya fasilitas sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 101776 Sampali. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam proses penelitian adalah dengan teknik wawancara dan observasi. Hal ini dibuktikan dengan kami datang langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara pada salah satu guru di SD Negeri 101776 Sampali. Setelah penulis menumpulkan data maka penulis menganalisis data tersebut, adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data dengan pengumpulan data yang meliputi pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan data.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab, menentukan lokasi penelitian berarti menentukan subjek dan tujuan, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian (Kompetensi et al., 2022). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101776 Sampali untuk mengetahui keadaan fasilitas yang ada di SD Negeri 101776 Sampali. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Irian Barat Desa Sampali, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Mei 2024 pada jam 11.00 WIB.

Subjek atau objek kajian dalam pengertian ilmiah disebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data dikirim. Dapat juga diartikan sebagai suatu objek atau orang yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau tanya jawab yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini selanjutnya diambil dan dijadikan data (Mochamad Nashrullah, S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman et al., n.d.). Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, fasilitas sekolah, dan sekolah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani keolahragaan, yang mengajar di kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Guru yang mengajar di kelas berinisial MKA guna sebagai narasumber yang dibutuhkan peneliti dalam proses

penelitian. Guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana kondisi fasilitas yang ada di SD Negeri 101776 Sampali, bagaimana pengaruh kurangnya fasilitas sekolah dalam proses belajar dan hasil belajar siswa dan bagaimana guru dapat menangani dan menghadapi kurangnya fasilitas terutama dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya Buku Ajar dan Layar Proyektor Di SD. Negeri 101776 Sampali Yang Memengaruhi Proses Belajar Mengajar Siswa

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali yaitu mulai tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pelajaran sampai tahun 2020 dengan nama Kurikulum Merdeka Belajar. Pergantian kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan pokok-pokok pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum tersebut meliputi metode yang digunakan selama pembelajaran, strategi pembelajaran, media serta muatan materi pembelajaran, sasaran pendidikan dan lain sebagainya. Untuk memenuhi standar dari setiap kurikulum maka harus ada pergerakan dari sekolah yang dibantu oleh Pemerintah untuk menunjang pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu buku ajar atau yang biasa disebut dengan buku paket. Namun, terkadang ada kendala terkait dengan buku ajar baik itu buku yang tersedia tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kurangnya jumlah buku. Terlebih lagi kurikulum yang sering berganti di Indonesia mengharuskan pemerintah dan pihak sekolah bertindak cepat untuk mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan kurikulum yang baru baik itu dari sumber daya manusianya dengan alat yang mendukung, seperti pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang mengandalkan teknologi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta muatan materi yang sedikit berubah, contohnya buku ajar yang digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, materinya sedikit berbeda yang dimana buku pada K-13 memberikan materi yang cukup teoritis namun kurang terhadap pengaplikasian materi terhadap kehidupan nyata yang mengakibatkan siswa tidak begitu aktif dalam pembelajaran sedangkan materi yang ada pada buku kurikulum merdeka belajar lebih mengedepankan studi kasus yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis mengenai kasus yang terjadi di kehidupan nyata dan hubungannya terhadap materi yang tersedia. Kurikulum Merdeka Belajar mengharuskan siswanya agar lebih memperbanyak literasi. Maka dari itu buku ajar sangat penting bagi siswa sebagai pedoman ataupun penunjang belajar siswa agar tetap terorganisir dan tidak lari dari topik yang sudah ditetapkan. Selain itu, pada kurikulum merdeka belajar juga terfokus pada penggunaan teknologi. Salah satu contoh penggunaan teknologi dan biasa digunakan di tingkat SD adalah layar proyektor yang

dimana layar proyektor merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran saat ini karena memungkinkan guru menyajikan materi pelajaran secara visual. Dengan menggunakan layar proyektor, guru dapat menampilkan gambar, video, grafik, dan informasi visual lainnya yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Alat bantu pembelajaran visual ini tidak hanya membantu pemahaman konsep yang kompleks, tetapi juga meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi di kelas. Proyektor memungkinkan guru untuk membawa berbagai sumber daya digital ke kelas, yang terdiri dari dokumenter pendidikan, animasi, dan simulasi ilmiah, yang semuanya dapat mencakup siswa belajar. Tanpa proyektor, metode pengajaran dibatasi oleh teknik tradisional yang tidak terlalu efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dan menumbuhkan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pendidikan yang diterima.

Menurut narasumber yang kami wawancarai yaitu Pak MKA selaku guru PJOK di SD Negeri 101776 Sampali mengatakan bahwasanya buku ajar Kurikulum Merdeka Belajar masih kurang memadai dikarenakan kelas 3 dan 6 masih menggunakan buku ajar Kurikulum 2013. Alasan mengapa kelas 3 dan kelas 6 belum mengganti buku dikarenakan kelas 6 belum mendapatkan pelatihan terhadap kurikulum baru ini dan berhubung juga kelas 6 adalah kelas akhir yang dimana siswa sudah terbiasa dengan K-13 sedangkan untuk kelas 3 yang masih menggunakan buku ajar dari kurikulum 2013 hal itu disebabkan karena belum adanya kesediaan pemerintah dalam memberikan buku ajar kelas 3 berbasis kurikulum merdeka belajar. Akibat kurang memadainya buku ajar berbasis kurikulum merdeka menyebabkan ketidaktahuan siswa kelas 3 dan kelas 6 terhadap materi ataupun teknik pembelajaran dari kurikulum merdeka belajar ini. Padahal pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sudah cukup lama dilaksanakan yaitu mulai tahun 2020. Selain buku ajar, SD Negeri 101776 Sampali menghadapi tantangan dalam menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Mereka harus menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan handout, yang bukan merupakan cara paling efektif untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, hal ini dikarenakan sangat minimnya layar proyektor di SD tersebut padahal untuk zaman sekarang terlebih kurikulum merdeka belajar sangat menganjurkan pembelajaran berbasis penggunaan teknologi agar menciptakan lingkungan kelas yang interaktif. Akibatnya, siswa akan kesulitan dalam belajar dan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terutama berlaku untuk mata pelajaran yang memerlukan alat bantu visual, seperti matematika dan sains, dimana gambar dan video bisa sangat membantu dalam menjelaskan teori dan prosedur yang kompleks. Pemanfaatan proyektor juga memungkinkan guru menyediakan berbagai sumber belajar online, seperti

video tutorial, film animasi, dan simulasi, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tanpa fasilitas tersebut, siswa di SD Negeri 101776 Sampali tidak akan mendapatkan banyak manfaat dari berbagai sumber belajar online yang tersedia, sehingga kalah bersaing jika dibandingkan dengan Sekolah Negeri lain yang memiliki fasilitas lebih baik.

Kurangnya Kipas Angin di SD Negeri 101776 Sampali yang Memengaruhi Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas

Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya dipengaruhi oleh metode-metode ataupun strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi akan tetapi juga harus memperhatikan bagaimana siswa sebagai penerima materi. Hal yang harus diperhatikan itu salah satunya adalah kenyamanan siswa selama proses belajar mengajar. Karena jika siswa tidak merasa nyaman selama proses belajar mengajar bagaimana siswa tersebut dapat menerima materi yang diberikan oleh gurunya tersebut. Contohnya seperti di daerah Medan yang pastinya adalah daerah panas. Bisa dibayangkan tingkat kepanasan yang berlebih tanpa adanya alat yang membantu seperti Air Conditioning (AC) ataupun kipas angin pastinya akan memengaruhi konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar.

Permasalahan tersebut dihadapi oleh SD Negeri 101776 Sampali yang disampaikan oleh narasumber yang kami wawancarai yaitu Bapak MKA yang mengatakan bahwasanya SD Negeri 101776 Sampali tidak memiliki mesin pendingin baik itu AC ataupun kipas angin di kelas dan alat pendingin tersebut hanya ada di kantor guru saja. Dan perlu untuk diingatkan bahwasanya akibat masalah ini bukan hanya berdampak pada siswa saja namun juga pada guru yang mengajar diruangan kelas. Dikarenakan konsentrasi anak yang kurang akibat panasnya udara yang ada di dalam ruangan kelas akan mengakibatkan kurang optimalnya pemberian dan penerimaan materi yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima materi. Masalah tersebut pastinya akan selalu dialami setiap hari oleh siswa dan juga guru saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan tidak optimalnya pembelajaran yang berdampak pada pengetahuan/wawasan dan prestasi ataupun nilai siswa yang tidak memenuhi standar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber yaitu bapak MKA di SD Negeri 101776 Sampali yang mengatakan bahwa SD Negeri 101776 Sampali selalu menghadapi tantangan terkait fasilitas proyek dan kipas angin. Namun, kami bekerja keras untuk terus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif bagi siswa. Misalnya dalam penggunaan proyektor itu hanya 1 dan cara pembagiannya akan saling memberi jadwal dalam penggunaan proyektor yang terbatas. Walaupun demikian proses belajar mengajar siswa masih terlihat efektif dan siswa masih dapat menerima dengan baik materi

yang diberikan oleh setiap guru. Mangenue kipas angin yang terbatas, setiap melakukan proses belajar mengajar, biasanya jendela kelas akan dibuka untuk membantu pertukaran oksigen dari luar yang akan membantu siswa dalam menerima kenyamanan selama proses belajar mengajar.

Gagasan Solusi Terhadap Permasalahan

Ada beberapa solusi yang dilakukan sekolah terhadap kurangnya fasilitas di sekolah, yaitu

Pertama, sekolah perlu berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat mengetahui lembaga-lembaga pendidikan yang kekurangan dalam hal dana, dan juga pemimpin sekolah juga dapat membuat surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah agar diberikan sarana dan prasarana yang layak dan terjamin kedepannya. Hal ini penting bagi kepala sekolah untuk proaktif dalam upaya ini, seperti menulis dan mengirimkan surat kepada pemerintah untuk meminta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Surat ini harus merinci kebutuhan yang ada dan dampak positif yang diharapkan dari modernisasi fasilitas tersebut. Dengan demikian, sekolah mendapat dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa mereka mempunyai akses terhadap sarana dan prasarana yang sesuai, terjamin, dan berkualitas di masa depan. Dengan adanya, koordinasi yang baik antara sekolah dan pemerintah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Kedua, sekolah perlu berkoordinasi atau bekerja sama dengan pendidik. Guru harus dapat mencari alternatif lain lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, seperti menggunakan alat peraga sederhana, teknologi digital yang tersedia, atau kegiatan belajar di luar kelas. Dengan pendekatan ini, keterbatasan fasilitas tidak akan menjadi penghalang bagi terciptanya proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Inovasi dan adaptasi metode pembelajaran akan memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna.

Ketiga, sekolah dapat berkoordinasi dengan orang tua atau masyarakat dalam mendukung fasilitas pendidikan. Sekolah dapat meminta bantuan kepada orang tua siswa dan masyarakat melalui donasi buku, peralatan, atau dana untuk meningkatkan fasilitas sekolah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya ini tidak hanya akan

membantu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Melalui kegiatan seperti penggalangan dana, bazar amal, atau kampanye donasi buku, sekolah dapat mengumpulkan dukungan yang signifikan. Dengan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, fasilitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan secara bertahap, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain peran dari pihak sekolah, Pemerintah juga memiliki peran penting terkait dengan permasalahan, adapun solusi yang dapat pemerintah lakukan yaitu:

1. Pemerintah dapat mengatasi permasalahan minimnya fasilitas yang didukung oleh Dana Dukungan Manajemen Sekolah (BOS) dengan melakukan beberapa langkah konkrit. Pertama, mengoptimalkan pengelolaan dan penyaluran dana BOS adalah hal yang penting, termasuk meningkatkan transparansi penggunaan dana. Untuk menjamin efisiensi pengelolaan, pelatihan pengelolaan keuangan bagi kepala sekolah dan pengelola dana juga perlu diberikan. Selain itu, alokasi dana BOS harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah, termasuk jumlah siswa dan kondisi fisik sekolah. Untuk sekolah di daerah terpencil atau sekolah dengan infrastruktur yang tidak memadai, peningkatan pendanaan BOS harus dipertimbangkan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pemerintah juga harus fokus pada perbaikan infrastruktur sekolah dengan membangun fasilitas baru dan merenovasi fasilitas yang rusak. Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran modern seperti komputer, buku, laboratorium, dan akses internet.
2. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, seperti digitalisasi manajemen sekolah dan pengembangan platform e-learning, juga merupakan langkah penting, terutama bagi sekolah di wilayah yang sulit dijangkau, pedoman dan peraturan yang lebih ketat diperlukan untuk memastikan penggunaan dana BOS secara tepat. Pemantauan kebijakan yang ketat dan evaluasi berkala serta modifikasi kebijakan dapat membantu mencegah penyalahgunaan dana. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dapat memberikan sumber daya tambahan bagi lembaga pendidikan. Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan Dana BOS sangatlah penting, efektivitas dapat ditingkatkan melalui peran aktif komite sekolah dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana. Terakhir, program bimbingan dan pengawasan rutin oleh pemerintah terhadap pihak sekolah melalui pembukuan anggaran masuk dan keluar serta barang yang masuk dan keluar menggunakan dana BOS, sehingga menghasilkan transparansi

yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan pemerintah terhadap sekolah dan menghindari penyalahgunaan dana sekolah.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pemerintah dapat mengatasi kekurangan lembaga pendidikan yang didanai BOS dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara signifikan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat kami ambil dari hasil penelitian ini adalah bahwasanya terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut fasilitas di SD Negeri 101776 Sampali yang dapat menghambat proses belajar mengajar adalah Kurangnya ketersediaan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, terutama untuk kelas 3 dan 6 yang masih menggunakan buku ajar Kurikulum 2013, Minimnya jumlah layar proyektor di sekolah, sehingga guru hanya dapat menggunakan metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan handout yang kurang efektif, Tidak adanya alat pendingin ruangan seperti kipas angin atau AC di kelas, menyebabkan ketidaknyamanan siswa dalam belajar. Oleh sebab kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut kami memberikan beberapa solusi baik untuk pihak sekolah maupun pihak pemerintah. Untuk pihak sekolah kami menawarkan solusi agar Berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan pusat untuk mendapatkan bantuan dana dan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan, Melakukan inovasi dan adaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif tanpa bergantung pada fasilitas yang kurang memadai, Bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk memperoleh dukungan berupa donasi buku, peralatan, atau dana untuk meningkatkan fasilitas sekolah. Sedangkan untuk pihak Pemerintah solusi yang kami berikan berupa saran agar Pemerintah Mengoptimalkan pengelolaan dan penyaluran dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara efisien dan transparan, Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, seperti digitalisasi manajemen sekolah dan pengembangan platform e-learning, Meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah. Melakukan pembinaan dan pengawasan rutin terhadap pihak sekolah terkait penggunaan dana BOS. Dengan menerapkan solusi-solusi yang kami berikan tersebut, diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi SD Negeri 101776 Sampali dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Inkiriwang, R. R. (2020). KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. VIII(2), 143–153.
- Kompetensi, M., Karyawan, K., Pt, D. I., Nugraha, J., & Amalia, A. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KINERJA KARYAWAN DI PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR COUNTER AGEN PARK ROYAL SIDOARJO. 9(2).
- Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN. Jurnal Kependidikan Islam, 99-112.
- Mochamad Nashrullah, S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman, S. P., Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd, I. Dr. Nurdyansyah, M. P., M.Pd., D. R. S. U., & Diterbitkan. (n.d.). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER. Manajer Pendidikan,, 464-468.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. 1–13.
- Sholihatul Hamidah Dauly, S. F. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3732-3738.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7, 2896–2910.
- Werdayanti, A. (2008). PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS DAN FASILITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. 3(1), 79–92.
- Yayan Alpiyan, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., N. M. S. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA Oleh. 1(1), 66–72.